

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, menentukan strategi penelitian yang akan digunakan ialah yang terlebih dahulu, karena langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya strategi penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2015:13) Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metoda penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran. Dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mengontrol penjelasan alternative, dan mampu menerapkan kembali penemuannya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian kesimpulannya (M. Burhan Bungin, 2017:109). Populasi dalam penelitian ini adalah data PT Novell Pharmaceuticall pada tahun 2016, 2017, 2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (M. Burhan Bungin, 2017: 109) pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Sampel diambil dari data biaya produksi, penjualan dan laba PT Novell Pharmaceuticall pada tahun 2016, 2017, 2018.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data-data dari penelitian ini dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis.

(Menurut Sugiyono 2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Data yang digunakan adalah data olahan yang terdiri dari biaya produksi, penjualan dan laba PT Novell Pharmaceuticall.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan mempelajari buku-buku atau literature-literatur yang berhubungan erat dengan masukan yang akan dibahas atau diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori yang melengkapi proses penyusunan skripsi.

2. Wawancara

Lincoln dan Guba dalam buku Lexy J. Moleong (2017:186) menyatakan wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan pertanyaan) untuk memperluas informasi.

3. Media Elektronik (*Electronic Media*)

Internet adalah suatu sarana yang menyediakan berbagai macam informasi yang akurat untuk digunakan melengkapi proses penyusunan skripsi.

3.4 Periode Data

Penelitian ini dilaksanakan PT Novell Pharmaceuticall yang beralamat di Jl. Terusan I Gusti Ngurah Rai No 26, Jakarta Timur. Pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan dan dilaksanakan pada awal Mei 2019 sampai dengan Juli 2019.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Iwan Satibi (2013:71), operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalam realitas.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat.

Dalam memudahkan untuk mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian diperlukan operasionalisasi variabel sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, dimensi dan indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang dibuat dalam bentuk tabel.

Variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau ada timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu :

1. Pengaruh Biaya Produksi (X_1)

Menurut Mulyadi (2012;11) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Selanjutnya menurut Dan Menurut Mulyadi (2013;121) dalam bukunya mengemukakan jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik. Biaya produksi (X_1) adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi meliputi seluruh dana untuk pembelian inputinput dan jasa yang dipakai dalam suatu produksi baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek. Dalam arti lain biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

2. Pengaruh Penjualan (X_2)

Sesuai dengan pendapat Budi Rahardjo (2016:33) bahwa adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Penjualan (X_2) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua pihak

3.5.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba (Y).

3.6 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fakta yang terjadi pada setiap indikator variabel dan hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Untuk mencari tahu mengenai penelitian, digunakan beberapa pernyataan yang dibuat untuk memudahkan dalam memperoleh data atau keterangan dari responden di PT Novell Pharmaceutical. Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan spss versi 25.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (biaya produksi dan penjualan) terhadap variabel dependen yaitu laba. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Laba

a = konstanta dari persamaan regresi

b₁ = koefisien regresi dari variabel X₁ (biaya produksi)

b₂ = koefisien regresi dari variabel X₂ (penjualan)

X₁ = biaya produksi

X₂ = biaya pemasaran

e = *standart error*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbalik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Leaast Square* (OLS). Metode OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan *Beast Linear Unbiased Estimation* (BLUE).. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. 66 Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 68 di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya klerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan niali $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

- a) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Uji white yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika: $\text{Prob Obs}^* R \text{ square} > 0.05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- c) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Pengertian tersebut untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai

pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017:160). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

Menurut Sugiyono (2017:160), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 . Dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

Dalam penelitian ini akan dijabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

- a. H_0 adalah variabel - variabel bebas (biaya produksi dan penjualan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu hasil penjualan PT Novell Pharmaceuticall .
- b. H_a adalah variabel - variabel bebas (biaya produksi dan penjualan) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu hasil penjualan PT Novell Pharmaceuticall.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $>0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.²⁰ Pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas (biaya produksi dan penjualan) terhadap variabel terikat (hasil penjualan PT Novell Pharmaceuticall) secara terpisah atau parsial.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

- a. H_0 adalah variabel-variabel bebas (biaya produksi dan penjualan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (hasil penjualan PT Novell Pharmaceuticall).
- b. H_a adalah variabel-variabel bebas (biaya produksi dan penjualan) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (hasil penjualan PT Novell Pharmaceuticall).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.